

**PENERAPAN *SIMPLE DEBATE* SEBAGAI ASESMEN AUTENTIK UNTUK
MENGEVALUASI KEMAMPUAN MEMBERIKAN SARAN DAN TANGGAPAN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ni Wayan Nik Sri Artini¹, Ida Bagus Putrayasa², Ni Ketut Desia Tristianari³

^{1,2,3} Pascasarjana Pendas Universitas Pendidikan Ganesha

¹nik.sri@student.undiksha.ac.id, ²ib.putrayasa@undiksha.ac.id,

³ketut.desia@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The evaluation process in the modern curriculum requires a shift from traditional test-based assessments to authentic assessments that can measure students' oral competencies in depth. In practice, the ability to express opinions, especially in giving advice and responses verbally, is still a challenge for elementary school students. This study aims to analyse the implementation of a simple debate method as a form of authentic assessment in evaluating the ability to give advice and responses among fifth-grade elementary students. This study is a descriptive qualitative research with 15 fifth-grade students as subjects. Data were collected through participatory observation during the debate process, in-depth interviews with educators, and document studies such as performance assessment rubrics. The findings indicate that the implementation of simple debates is proven effective as an authentic assessment tool.

Keywords: *authentic assessment, debate, suggestion and response, speaking skill*

ABSTRAK

Proses evaluasi dalam kurikulum modern membutuhkan pergeseran dari penilaian berbasis tes tradisional ke penilaian autentik yang bisa mengukur kompetensi lisan siswa secara mendalam. Dalam praktiknya, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, terutama dalam memberikan saran dan tanggapan secara lisan, masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode debat sederhana sebagai bentuk penilaian autentik dalam mengevaluasi kemampuan memberikan saran dan tanggapan di antara siswa kelas lima sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan 15 siswa kelas lima sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses debat, wawancara mendalam dengan pendidik, dan studi dokumen seperti rubrik penilaian kinerja. Temuan menunjukkan bahwa penerapan debat sederhana terbukti efektif sebagai alat penilaian autentik.

Kata Kunci: penilaian autentik, debat, saran dan tanggapan, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulis. Salah satu kompetensi esensial yang wajib dikuasai oleh siswa kelas V

sekolah dasar adalah kemampuan memberikan saran dan tanggapan terhadap suatu peristiwa atau gagasan. Kemampuan ini tidak sekadar menuntut keterampilan berbicara secara mekanis, melainkan melibatkan proses berpikir kritis tingkat tinggi untuk menyusun argumen yang logis, solutif, dan disampaikan melalui tata krama berbahasa yang santun (Hasanah & Nulhakim, 2021; Tarigan, 2021). Pola komunikasi yang interaktif dan dinamis sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengondisikan ruang kelas (Kusuma & Ananda, 2022). Sayangnya, dalam implementasi di lapangan, proses evaluasi terhadap kompetensi berbicara sering kali masih terjebak pada penggunaan asesmen tradisional seperti tes pilihan ganda atau esai tertulis. Asesmen konvensional semacam ini dinilai kurang mampu memotret kapasitas komunikasi riil siswa dalam situasi sosial yang sesungguhnya (Nisa & Supriadi, 2023; Putri & Wahyudi, 2022). Kendala utama yang kerap ditemui adalah besarnya hambatan psikologis siswa usia dasar dalam mengemukakan pendapat secara

lisan di depan umum (Fitriani & Julia, 2021).

Keterbatasan asesmen tradisional memicu urgensi penerapan asesmen autentik (*authentic assessment*). Asesmen autentik dirancang untuk menilai performa nyata yang ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas bermakna yang merefleksikan dunia nyata (Nurgiyantoro, 2019; Zaim, 2017). Melalui asesmen autentik, guru tidak hanya mengukur apa yang diketahui siswa, tetapi juga bagaimana mereka memanifestasikan pengetahuan bahasa tersebut dalam pemecahan masalah (Hidayah & Rosyidi, 2021). Dalam konteks mengevaluasi kemampuan memberikan saran dan tanggapan, metode debat sederhana diidentifikasi sebagai salah satu instrumen asesmen performa yang sangat relevan. Debat memfasilitasi siswa untuk saling bertukar pikiran, mempertahankan argumen, sekaligus menanggapi sudut pandang lawan bicara secara spontan namun terstruktur (Ngalimun, 2017; Pratama & Yanthi, 2022).

Penerapan debat sederhana di jenjang sekolah dasar membutuhkan modifikasi format agar sesuai dengan

perkembangan psikologis anak (Maulana & Suryani, 2022). Modifikasi dilakukan dengan mengangkat topik-topik kontekstual yang dekat dengan keseharian anak untuk merangsang penalaran kritis mereka (Ramadhan et al., 2019) dan diperlukan rubrik penilaian unjuk kerja (*rubric assessment*) selama proses interaksi berlangsung (Budiman & Lestari, 2023; Mardapi & Kumaidi, 2020; Sudijono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Tri Murti Denpasar, dengan karakteristik jumlah siswa yang terbatas, yaitu sebanyak 15 orang. Fokus ukuran kelas yang kecil (*small-scale class*) memberikan keuntungan metodologis yang signifikan, di mana pendidik memiliki ruang yang luas untuk melakukan observasi performa lisan siswa secara individual dan mendalam (Arifin, 2020; Utami & Wardana, 2023). Hal ini mendukung tercapainya prinsip *deep learning* dan penguatan argumentasi logis anak sejak dini (Abidin, 2019; Wulandari & Nugroho, 2024).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi metode debat sederhana yang dikonversikan sebagai instrumen asesmen autentik murni untuk

mendeteksi aspek penalaran bahasa, validitas solusi, dan etika kesantunan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan debat sederhana sebagai asesmen autentik guna mengevaluasi kemampuan memberikan saran dan tanggapan siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena tindakan, performa, dan respons berbahasa siswa secara alamiah dalam konteks pembelajaran lisan (Waruwu, 2024). Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari siswa dengan latar belakang kemampuan akademis yang heterogen.

Proses penelitian dan asesmen performa dilaksanakan melalui metode debat sederhana terstruktur. Langkah awal yang dilakukan pendidik adalah membagi 15 orang siswa ke dalam 3 kelompok utama, di mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian peran kelompok diatur sebagai kelompok pro (afirmasi), kelompok kontra

(oposisi), dan kelompok netral/penengah (Ngalimun, 2017). Model ini dikolaborasikan dalam sintaks pembelajaran berbasis masalah agar siswa terbiasa memecahkan problem sosial (Saputro & Handayani, 2021). Tema yang diangkat dalam debat disesuaikan dengan realitas kehidupan siswa agar menstimulasi pemikiran kritis secara spontan, seperti "Penggunaan Gadget di Lingkungan Sekolah" dan "Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) bagi Siswa".

Untuk mengevaluasi performa siswa secara akurat dan objektif, disusun sebuah instrumen asesmen autentik berbentuk rubrik penilaian performa komunikasi lisan, dengan skor maksimal masing-masing aspek adalah 25 sehingga total skor adalah 100. Komponen rubrik penilaian telahh dijabarkan secara rinci dan mendetail dan juga dapat dipertanggungjawabkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rubrik Asesmen Autentik Kemampuan Memberikan Saran dan Tanggapan

Aspek Penilaian	Indikator Kompetensi
Substansi Argumen (A)	Kelogisan pendapat, kejelasan fakta pendukung, dan kedalaman analisis masalah (Ramadhan et al., 2019).

Kualitas Saran (B)	Saran yang diberikan bersifat solutif, realistis diterapkan, dan relevan dengan topik (Nisa & Supriadi, 2023).
Ketepatan Tanggapan (C)	Kemampuan menyanggah atau merespons pendapat lawan debat secara tepat sasaran tanpa menyerang pribadi (Pratama & Yanthi, 2022).
Etika & Kesantunan (D)	Penggunaan bahasa Indonesia formal, intonasi yang tenang, serta sikap menghargai perbedaan opini (Sari & Rahma, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan implementasi debat sederhana yang dilakukan oleh guru secara riil di kelas sebagai asesmen autentik pada 15 siswa kelas V tersebut, diperoleh data capaian hasil evaluasi kemampuan memberikan saran dan tanggapan siswa secara klasikal yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan yang disusun secara ringkas, padat dan jelas dalam sajian grafis berupa Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Asesmen Autentik Siswa Kelas V

S	A	B	C	D	Total Nilai	Kat.
S-01	22	20	23	24	89	SB
S-02	20	22	20	22	84	B
S-03	24	24	22	25	95	SB
S-04	18	18	19	20	75	C
S-05	21	20	20	23	84	B
S-06	15	16	17	20	68	C
S-07	23	22	24	22	91	SB
S-08	20	21	18	21	80	B
S-09	19	18	19	22	78	B

S-10	22	23	21	24	90	SB
S-11	16	15	16	18	65	C
S-12	20	20	22	23	85	B
S-13	22	21	20	22	85	B
S-14	24	22	23	24	93	SB
S-15	21	19	20	22	82	B

Analisis data empiris menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang dievaluasi melalui asesmen autentik debat sederhana ini, sebanyak 5 siswa (33,3%) mencapai kategori Sangat Baik, 7 siswa (46,7%) meraih kategori Baik, dan 3 siswa (20%) berada dalam kategori Cukup. Temuan ini membuktikan secara nyata bahwa dengan pengelolaan jumlah siswa kelas kecil (15 orang), guru memiliki ketepatan pengamatan yang sangat tinggi per individu siswa selama proses debat berlangsung (Arifin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi jalannya debat, aspek Etika dan Kesantunan mendapatkan rata-rata skor tertinggi. Hal ini merefleksikan bahwa siswa kelas V mampu menjaga esensi perdebatan dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang formal, baik, dan benar, serta menghindari penggunaan kata-kata tidak sopan saat beradu argumen (Sari & Rahma, 2023; Tarigan, 2021). Kemampuan penarikan argumen lisan siswa terbukti melatih ketajaman

berpikir spontan mereka. Siswa tidak hanya menghafal materi, namun harus mengonstruksi pemikiran kritis secara langsung ketika merespons tanggapan dari tim oposisi (Wahyuni & Syukur, 2024). Pengondisian kelas yang interaktif ini memicu stimulus yang baik untuk mereduksi ketakutan berbicara anak di depan umum (Fitriani & Julia, 2021; Kurniawan & Dewi, 2023).

Sebaliknya, aspek Kualitas Saran menjadi komponen yang paling menantang bagi siswa. Siswa kelas V cenderung mudah memberikan sanggahan (tanggapan), namun membutuhkan waktu berpikir lebih lama ketika diminta memformulasikan saran yang solutif atas permasalahan yang didebatkan (Nisa & Supriadi, 2023). Melalui metode refleksi pasca-debat, pendidik memberikan umpan balik langsung kepada siswa terkait bagaimana mengolaborasikan data fakta dasar untuk membuahkan saran konkret. Evaluasi komprehensif seperti ini tidak akan dapat direkam secara valid apabila pendidik hanya mengandalkan instrumen tes pilihan ganda konvensional (Putri & Wahyudi, 2022; Zaim, 2016).

Penerapan asesmen autentik melalui debat ini sejalan dengan

konsep *deep learning* (pembelajaran mendalam), di mana siswa diajak untuk mengalami sendiri pengalaman belajar bermakna untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Abidin, 2019; Wulandari & Nugroho, 2024). Siswa belajar mendengarkan secara aktif opini orang lain, menoleransi perbedaan persepsi, serta merumuskan penolakan argumen secara elegan dan santun (Maulana & Suryani, 2022). Pembatasan kuantitas subjek sejumlah 15 siswa terbukti meminimalisasi kendala manajemen waktu yang sering dikeluhkan dalam pelaksanaan asesmen performa lisan, sehingga setiap anak mendapatkan durasi bicara yang proporsional untuk dievaluasi kinerjanya secara holistik dan adil (Arifin, 2020; Utami & Wardana, 2023).

Keberhasilan implementasi asesmen autentik ini juga tidak terlepas dari pemilihan topik perdebatan yang bersifat kontekstual dan dekat dengan keseharian siswa kelas V. Ketika dihadapkan pada isu-isu riil yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, seperti penggunaan gawai di sekolah atau pembatasan waktu bermain, siswa menunjukkan keterikatan emosional dan kognitif

yang tinggi. Motivasi intrinsik ini mendorong mereka untuk menggali skemata atau pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya, lalu menyusunnya menjadi argumen yang relevan. Fenomena ini menegaskan bahwa kebermaknaan pembelajaran bahasa akan tercapai secara optimal apabila materi yang diujikan tidak bersifat abstrak, melainkan berpijak pada realitas dunia anak itu sendiri (Hidayat & Lestari, 2022; Ramadhan, 2021).

Di sisi lain, efektivitas penilaian performa lisan ini didukung secara penuh oleh penggunaan rubrik unjuk kerja yang rigid dan berskala jelas. Rubrik yang mencakup indikator penguasaan materi, berpikir kritis, kualitas saran, serta etika kesantunan berperan sebagai panduan objektif bagi guru untuk meminimalisasi bias subjektivitas yang sering kali muncul dalam ujian lisan. Melalui deskriptor capaian yang mendetail, guru tidak hanya sekadar memberi nilai akhir angka, melainkan mampu memetakan kekuatan dan kelemahan spesifik dari setiap siswa secara transparan. Kejelasan indikator dalam rubrik ini sejalan dengan prinsip asesmen modern yang memosisikan penilaian bukan sekadar alat ukur hasil belajar

(*assessment of learning*), melainkan instrumen pendukung perbaikan proses belajar (*assessment for learning*) (Sudjana, 2020; Wijaya & Pratama, 2023).

Meskipun menunjukkan hasil yang sangat positif, penelitian ini memiliki batasan yang perlu dicermati, terutama terkait dengan ukuran sampel yang relatif kecil yaitu 15 siswa dalam satu kelas kecil. Manajemen waktu yang berjalan ideal dan kedalaman pengamatan guru per individu dalam penelitian ini sangat dikondisikan oleh terbatasnya jumlah subjek tersebut. Pada situasi kelas besar konvensional yang umumnya melampaui 30 siswa, penerapan metode debat sebagai instrumen asesmen autentik berpotensi menghadapi tantangan besar pada aspek alokasi durasi tampil serta tingkat kejenuhan siswa yang menunggu giliran (Nurhayati, 2021). Oleh karena itu, efektivitas yang terekam dalam data penelitian ini perlu dimaknai secara bijaksana dengan mempertimbangkan faktor rasio keterisian kelas.

Secara teoretis dan praktis, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi reposisi model evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah

dasar, khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Peralihan dari paradigma tes berbasis kertas (*paper-and-pencil test*) menuju asesmen kinerja nyata seperti debat terbukti mampu memicu kompetensi komunikatif abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi secara simultan. Sebagai implikasinya, format asesmen autentik ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu model evaluasi standar dalam kurikulum bahasa, dengan catatan perlu adanya adaptasi strategi manajemen kelas dan modifikasi teknis pelaksanaan jika nantinya diterapkan pada populasi siswa yang lebih besar (Purnama & Setiawan, 2024; Ruslan, 2022).

D. Kesimpulan

Implementasi debat sederhana sebagai instrumen asesmen autentik terbukti efektif dalam mengevaluasi kemampuan memberikan saran dan tanggapan pada siswa kelas V sekolah dasar. Format asesmen ini mampu menyajikan potret kompetensi berbahasa anak secara riil, mencakup penguasaan substansi materi, ketajaman berpikir kritis, kelogisan saran, hingga kematangan etika

kesantunan dalam berkomunikasi lisan. Hasil penilaian terhadap 15 orang subjek menunjukkan mayoritas siswa berada dalam kategori capaian Sangat Baik dan Baik, dengan keunggulan menonjol pada aspek etika berbahasa formal. Secara keseluruhan, sinergi antara topik perdebatan yang kontekstual dan penggunaan rubrik unjuk kerja yang sesuai berkontribusi positif terhadap pencapaian pembelajaran bahasa yang bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Asesmen Kualitatif Kelas Kecil: Peluang dan Kendala Pengamatan Performa Aktif. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 8(2), 101-114. <https://doi.org/10.21009/jep.v8i2.19821>
- Budiman, A., & Lestari, P. (2023). Validasi Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Menggunakan Analisis Kualitatif. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 11(1), 56-68. <https://doi.org/10.21831/jap.v11i1.48912>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag., & Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Fitriani, N., & Julia, J. (2021). Hambatan Siswa Sekolah Dasar dalam Mengemukakan Pendapat Secara Lisan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 312-324. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i3.39821>
- Hasanah, A., & Nulhakim, L. (2021). Penerapan Metode Debat Sederhana untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 145-155. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.16231>
- Hidayah, N., & Rosyidi, A. (2021). Konsep Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-99. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5621>
- Hidayat, T., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran bahasa berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-154.
- Jannah, M. (2025). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Shofiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 28-39.
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2023). Dampak Formative Authentic Assessment Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum bagi Siswa Usia Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.26858/jppk.v9i1.41210>
- Kusuma, W. A., & Ananda, R. (2022). Peran Guru Kelas V sebagai Facilitator dalam Pembelajaran Berbicara Interaktif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11201-

11210.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4231>
- Mardapi, K., & Kumaidi, K. (2020). Standardisasi Rubrik Asesmen Unjuk Kerja Komunikasi Lisan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 165-177.
<https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.32415>
- Maulana, I., & Suryani, E. (2022). Modifikasi Metode Debat untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar: Pendekatan Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 67-79.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17821>
- Ngalimun, N. (2017). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Mansaza.
- Nisa, K., & Supriadi, S. (2023). Analisis Kemampuan Mengemukakan Tanggapan dan Saran Secara Lisan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432-441.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4421>
- Nurdiyantoro, B. (2019). Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa dalam Konteks Literasi Generasi Alfa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 441-453.
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.27891>
- Nurhayati, E. (2021). Tantangan dan strategi manajemen kelas dalam penilaian performa lisan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 32-41.
- Pradnya Paramitha, K. D., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses dan Asesmen Komparatif. *Jurnal Administration Pendidikan Indonesia*, 10(2), 111-118.
<https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2797>
- Pratama, R. A., & Yanthi, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 198-207.
<https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.3892>
- Purnama, A., & Setiawan, H. (2024). Reposisi asesmen otentik dalam keterampilan berbicara abad 21. *Jurnal Kompetensi Berbahasa*, 12(1), 78-89.
- Putri, A. R., & Wahyudi, W. (2022). Efektivitas Asesmen Autentik Berbasis Kinerja dalam Mengevaluasi Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 298-309.
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i3.55432>
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45-56.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i1.20781
- Ruslan, M. (2022). *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, M. R., & Handayani, T. (2023). Pengembangan Rubrik Penilaian Autentik untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 12-23.
<https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.34122>
- Sari, D. P., & Rahma, A. (2023). Pola Kesantunan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Diskusi dan Unjuk Rasa Argumen. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(2), 189-201.

- <https://doi.org/10.24036/kjbs.v12i2.12241>
- Sari, M., & Asri, A. (2020). Penelitian Studi Kasus dan Deskriptif Kualitatif dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Humanika*, 20(1), 34-47.
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29823>
- Saputro, B., & Handayani, L. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Debat Sederhana dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 143-156.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2114>
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, P. S., & Wardana, I. W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa dalam Small-Scale Class. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 672-681.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7821>
- Wahyuni, S., & Syukur, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berargumen Siswa SD melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Metode Debat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 112-123.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.65431>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijaya, R., & Pratama, M. (2023). Pengembangan rubrik unjuk kerja berbasis kompetensi untuk sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 201-212.
- Wulandari, T., & Nugroho, A. (2024). Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Logis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 23-35.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v10i1.30921>
- Zaim, M. (2017). Evaluasi Asesmen Otentik Pembelajaran Bahasa di Indonesia: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 140-151.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v18i2.8971>